

Nama : Rhesty Puspita Sari

Npm : 2213031003

Kelas : 2022 A

Indonesia memiliki keragaman struktur pasar di berbagai sektor industrinya. Pada sektor pertanian, seperti petani cabai di Jawa Barat, pasar cenderung bersifat persaingan sempurna karena terdapat banyak produsen kecil yang menghasilkan produk seragam, dengan kebebasan keluar masuk pasar yang tinggi. Petani bertindak sebagai *price taker*, sebab harga ditentukan oleh mekanisme pasar. Namun, dalam praktiknya, terdapat ketidaksempurnaan akibat keterbatasan informasi, ketergantungan pada tengkulak, dan fluktuasi harga yang tinggi.

Berbeda halnya dengan PT PLN (Persero) yang berperan sebagai penyedia utama listrik nasional. Struktur pasar ini termasuk monopoli alami, di mana biaya investasi dan infrastruktur yang sangat besar menjadikan penyedia tunggal lebih efisien dibanding banyak pesaing. Meskipun demikian, monopoli semacam ini berpotensi menimbulkan inefisiensi, minim inovasi, serta risiko pelayanan yang kurang optimal jika pengawasan pemerintah lemah.

Sementara itu, sektor transportasi online yang didominasi oleh Gojek dan Grab menggambarkan struktur oligopoli duopoli. Kedua perusahaan ini bersaing melalui inovasi teknologi, strategi harga, dan perluasan layanan. Hambatan masuk yang tinggi, efek jaringan, serta penguasaan data menjadikan pasar ini sulit diakses pemain baru. Akibatnya, kekuatan pasar terkonsentrasi dan dapat menimbulkan ketimpangan antara platform dengan mitra pengemudi maupun konsumen.

Dari sisi efisiensi dan kesejahteraan konsumen, persaingan sempurna menghasilkan harga yang rendah dan efisiensi alokasi sumber daya, namun tidak menjamin kesejahteraan produsen karena pendapatan petani yang berfluktuasi. Monopoli alami, seperti PLN, memberikan efisiensi biaya infrastruktur, tetapi berisiko menimbulkan inefisiensi birokrasi. Sedangkan oligopoli, meskipun mendorong inovasi dan efisiensi jangka pendek, dapat menciptakan kekuatan pasar berlebih yang merugikan konsumen dan mitra kerja.

Sebagai penasihat ekonomi pemerintah, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan:

1. Untuk transportasi online, pemerintah perlu memperkuat regulasi persaingan dengan memastikan transparansi algoritma, mengatur batas komisi, melindungi hak dan pendapatan mitra pengemudi, serta mendorong interoperabilitas antarplatform. Kebijakan ini berdasarkan teori persaingan yang menekankan pentingnya mengurangi *market power* dan asimetri informasi.
2. Untuk sektor kelistrikan, pemerintah disarankan memperkuat lembaga regulator independen, memisahkan fungsi pembangkitan, transmisi, dan distribusi secara bertahap (*unbundling*), membuka peluang kompetisi di sektor pembangkitan listrik, serta menyalurkan subsidi secara tepat sasaran. Langkah ini sesuai dengan teori *natural monopoly regulation* yang menekankan efisiensi biaya dan pemerataan pelayanan.
3. Untuk sektor pertanian, diperlukan dukungan terhadap koperasi petani, akses pembiayaan, serta penguatan rantai pasok agar petani tidak bergantung pada tengkulak. Hal ini penting untuk menjaga struktur pasar tetap kompetitif dan mencegah dominasi oleh perusahaan besar di masa depan.

Adapun kemungkinan perubahan struktur pasar pertanian menjadi oligopoli dapat terjadi jika terjadi konsolidasi lahan, penguasaan rantai distribusi oleh perusahaan besar, atau integrasi vertikal antara petani dan industri pengolahan. Dominasi perusahaan besar dalam pengadaan, teknologi, dan distribusi berpotensi menggeser struktur pasar dari persaingan sempurna menuju oligopoli. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah perlu diarahkan pada pemberdayaan petani kecil, penguatan kelembagaan koperasi, dan perlindungan terhadap praktik monopsoni agar keseimbangan pasar tetap terjaga.